

UJI COBA MODEL RDL & RDED
(*RESOURCHES DOCUMENTARY LIBRARY & RESOURCHES DATA E-DIGITAL*)

DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Oleh:

H. Alian Syair dan Dedi Irwanto

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya

Abstrak

Tulisan ini berasal dari salah satu bagian penelitian Hibah Fundamental. Tulisan ini berasal dari evaluasi pada mata kuliah Metodologi Sejarah dan Histiografi, sejatinya mata kuliah ini dapat efektif mendorong mahasiswa dalam proses penelitian sejarahnya, namun realitanya mahasiswa ketika diminta membuat sejarah rata-rata mengalami kesulitan besar. Kesulitan utamanya, terletak pada ketidaktahuan dalam mencari dan melacak sumber sejarah yang akan menjadi tulisan historisnya. Maka dalam mata kuliah ini tidak saja bersifat teoritis, tetapi praktek. Berdasar hasil penelitian dapat dikatakan Model *Resourches Library Documentary & Resourches Data E-Digital (RLD & RDED)* yang dieksperimenkan ini dapat menjadi model pembelajaran dalam menulis sejarah historis mahasiswa. Sebab berdasar uji coba lapangan model ini memiliki peran dalam keaktifan dan keefektifan mahasiswa melacak dan mencari sumber sejarah dalam proses heuristik penelitain sejarahnya.

Kata Kunci: Mencari Sumber, Melacak Sumber, Menentukan Tema, Perpustakaan, Digitalisme

A. PENDAHULUAN

Sejarah seringkali dianggap tidak penting, karena sejarah menempatkan diri sendiri pada patokan masa lampau dan seolah-olah tidak pernah dapat dihubungkan dengan kekinian. Hal tersebut, menjadi wajar mengingat tema-tema yang selalu diusung dalam penelitian sejarah kehilangan roh masa kini, salah satunya pemilihan tema sejarah yang dirasa sudah sangat usang dan memiliki kontribusi minim pada masa kini. Padahal sebetulnya, kalau mau dianggap penting sejarah harus menulis kembali masa lalu dengan sebuah filsafati masa kini. (Irwanto, 2011)

Kasus menarik tentang hal di atas, contohnya, kecenderungan tema penelitian mahasiswa yang berulang-ulang tentang masa lampau itu sendiri. Tulisan skripsi Diki Ardiansyah (2012), misalnya tentang *Peranan Oerip Soemohardjo dalam Pembentukan Tentara Nasional Indonesia, 1945-1949*, secara kontribusi untuk masa kini dianggap kurang mewakili relevansinya. Kalau proposal tersebut diteliti dan ditulis pada tahun 1970-an, mungkin dapat dipahami.

Namun secara filsafati untuk masa kini hal tersebut dianggap sudah ketinggalan dari segi manfaat. Banyak tema sejarah masa lampau yang sebenarnya dapat digali dan diteliti oleh mahasiswa dengan menghubungkan jiwa zaman (*zeitgeist*) secara filsafatnya dengan masa kini yang sebenarnya memiliki kegunaan dan daya manfaat yang lebih kalau diteliti. Misalnya, penggalian kembali tentang mulai tergerusnya beberapa kearifan lokal masa lalu di masa kini akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, antara lain perkembangan tradisi tulis sebuah masyarakat lokal, seperti perkembangan Aksara Ulu. (Suwandi, 2011)

Tema tentang mulai menghilang dan tersisihnya sebuah bentuk hasil budaya adiluhung lokalitas masa lalu pada masa kini, seperti Dulmuluk Sumatera Selatan, Wayang Palembang, perkembangan seni arsitektur berbagai rumah adat daerah Sumatera Selatan Sarofal Anom, dan sebagainya.

Realitas di atas, kemudian menarik untuk dihubungkan dengan eksistensi Program Studi Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya yang memiliki keunikan tersendiri dibanding program studi-program studi lainnya. Keunikan ini terletak pada kebiasaan penelitian dalam tugas laporan skripsi yang dibuat oleh mahasiswanya, yakni mahasiswa sejarawan diperbolehkan menulis penelitian pendidikan seperti program-program studi lainnya, namun disatu sisi mahasiswa juga diizinkan untuk meneliti dan membuat tulisan dalam bentuk historis atau penelitian sejarah.

Namun dalam realita akademika di penyelesaian tugas akhir ini, ada kecenderungan mahasiswa tersebut menghindari penelitian dan tulisan historis tersebut. Kesulitan utama yang dihadapi mahasiswa sejarah adalah waktu tempuh penelitian dan penulisan sejarah dalam penyelesaian skripsinya lebih lama dibanding waktu tempuh dalam penyelesaian penelitian pendidikan.

Secara teoritis, sebenarnya terdapat indikasi pemikiran keliru dalam hal tersebut, sebab sebenarnya justru penelitian dan penulisan skripsi dalam bentuk historis atau sejarah jauh dapat diselesaikan lebih cepat dibandingkan meneliti dan menulis skripsi pendidikan.

Munculnya pemikiran seperti ini, tidak lepas hampir sedikitnya evaluasi penelitan pengajaran pada mata kuliah ini, sebagai pengampu mata kuliah ini, tim peneliti, baru tersadarkan melihat rata-rata penelitian historis mahasiswa yang diajukan di semester akhir pada waktu pengajuan proposal penelitian skripsi, justru lepas dan tidak memiliki paralelisme dengan proposal yang mereka buat pada waktu menempuh mata kuliah ini.

Berdasarkan observasi awal terhadap mahasiswa tersebut, rata-rata mereka membuat proposal pada waktu mengambil mata kuliah Metodologi Sejarah dan Historiografi, tidak pada urutan-urutan yang semestinya seperti yang diajarkan dalam metode sejarah di mata kuliah tersebut.

Kenyataan ini didukung oleh minimnya pengetahuan mereka tentang pencarian dan penggalian sumber sejarah yang mestinya dijadikan referensi dalam membuat tulisan sejarah, walaupun mereka memiliki tema sejarah yang menarik.

Oleh karena itu, pengajaran mata kuliah Metodologi Sejarah dan Historiografi perlu dievaluasi dan diubah, tidak saja pada persoalan pemberian pengetahuan kognitif teoritis belaka, namun perlu juga masuk unsur praktektual dalam *meresourching*, mencari dan menggali sumber, baik pada dokumen dan data, baik yang bersifat arsiparistis maupun bibliografika pustaka yang ada di perpustakaan, kantor arsip, maupun digital elektronika penjelajahan dunia maya.

Melihat hal tersebut, maka evaluasi ini harus dilakukan secara mendalam terhadap mata kuliah Metodologi Sejarah dan Historiografi, sehingga anggapan kalau mahasiswa meneliti dengan menggunakan metode historis yang kendalanya pada sumber, dapat diminimalisir atau dihilangkan sama sekali.

Evaluasi ini, tidak saja pada teknik *meresourches* sumber dan data, tetapi juga pada pengefisienan dan pengefektifan penggunaan data, penganalisisan data yang ujungnya pada kemampuan menyusun penelitian dan laporan sejarah (historiografi). Selain itu, tentunya

penentuan tema-tema harus memiliki daya tarik secara filsafati, sehingga sejarah dapat menjauhkan diri dari anggapan tidak penting.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana pola pelaksanaan pembelajaran Metodologi dan Historiografi Sejarah di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya? 2) Sebagai mata kuliah utama dalam penulisan sejarah, mengapa masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam membuat skripsi historisnya? 3) Apakah model RDL & RDED (*Resourches Documentary Library and Resourches Data E-Digital*) mampu menjadi strategi yang tepat ketika diterapkan pada mata kuliah tersebut, sehingga dapat mengatasi kesulitan, sekaligus meningkatkan percepatan penulisan skripsi historis mahasiswa?

B. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan kajian tim peneliti, dalam bidang sejarah, boleh dikatakan, hampir tidak ditemukan penelitian pengajaran yang serupa dengan penelitian ini. Sebab, biasanya pengajaran sejarah diolah dengan pendekatan teoritis, kalau praktektual lebih bersifat pengenalan pada situs-situs sejarah, baik pada lokalitas maupun nasional.

Secara teoritis, mata kuliah Metodologi Sejarah dan Historiografi merupakan pemberian bekal pada penelitian historis atau sejarah yang berpedoman pada metode sejarah. (Irwanto, 2009). Oleh karena itu, penelitian sejarah harus dilandasi atau berpedoman pada kaidah-kaidah metode sejarah.

Jika tidak, penelitian itu hanya akan menghasilkan tulisan seajrah semi ilmiah atau bahkan sejarah populer. Oleh karena itu, calon peneliti sejarah harus memahami kaidah-kaidah metode sejarah dan mampu mengimplementasikannya, agar penelitian itu menghasilkan karya sejarah ilmiah. Penulisan sejarah ilmiah dituntut untuk menghasilkan eksplanasi mengenai permasalahan yang dibahas.

Eksplanasi itu diperoleh melalui analisis. Untuk mempertajam analisis dalam penulisan sejarah, aplikasi metode dan teori sejarah perlu ditunjang oleh teori atau konsep ilmu-ilmu sosial yang relevan, sosiologi, antropologi, ekonomi, politik dan lain-lain. Dengan kata lain, penulisan sejarah yang dituntut memberikan eksplanasi mengenai masalah yang dibahas, perlu dilakukan

secara interdisipliner dengan menggunakan pendekatan multidimensional (*multidimensional approach*).

Hal itu sesuai dengan ciri-ciri dan karakteristik sejarah sebagai ilmu. Oleh karena itu, penelitian sejarah dan hasilnya dapat membantu penelitian dan pengembangan kebudayaan. Sejarah mengkaji aspek-aspek kehidupan manusia di masa lampau, termasuk kebudayaan.

Teoritis yang demikian dominan membuat pembelajaran sejarah cenderung dogmatis. Oleh karena itu, jika dimunculkan nilai pedagogis pratektual, yang tidak saja pada pengenalan situs, namun pada penguatan materi teoritis yang diberikan di kelas maka penelitian pengajaran ini akan memunculkan beberapa perspektif dalam pengajaran sejarah, terutama mata kuliah Metodologi Sejarah dan Historiografi.

Pada seyogyanya kegiatan belajar mengajar yang bersifat pratektual dalam mengevaluasi model pembelajaran Metodologi Sejarah dan Historiografi dengan *basis resources library documentari* dan *resources data e-digital*, pelacakan, pencarian dan penggalan sumber-sumber penelitian dan penulisan sejarah, diharapkan akan mampu mengoptimalkan semua potensi mahasiswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

Kata *heuristik* berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*heuristik*" yang berarti saya menemukan. Menurut Rusyan (2009:114), *heuristic* semacam fakta psikologis yang muncul sebagai kodrat manusia yang memiliki nafsu untuk menyelidiki sejak bayi. Metode *heuristic*, diluar proses *heuristik* dalam sejarah. Dipopulerkan oleh Amstrong pada abad ke-19. Menurut metode ini peserta didik sendiri yang harus menemukan fakta ilmu pengetahuan.

Sisi lain yang termuat dalam pembelajaran model evaluasi *basis resources library documentary* dan *resources data e-digital* dalam *heuristik* Sejarah pada mata kuliah Metodologi Sejarah dan Historiografi adalah munculnya pendekatan konsep belajar tuntas.

Secara teoritis, mata kuliah Metodologi Sejarah dan Historiografi mengenalkan pada mahasiswa tentang metode penelitian sejarah (Abyass, 2006). Metode penelitian sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya.

Dengan kata lain, metode penelitian sejarah adalah instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah (*history as past actuality*) menjadi sejarah sebagai kisah (*history as written*). Dalam ruang lingkup Ilmu Sejarah, metode penelitian itu disebut metode sejarah.

Metode Sejarah digunakan sebagai metode penelitian, pada prinsipnya bertujuan untuk menjawab enam pertanyaan, 5 W dan 1 H, yang merupakan elemen dasar penulisan sejarah, yaitu *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa), *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana). Pertanyaan-pertanyaan itu konkretnya adalah: Apa, peristiwa apa yang terjadi? Kapan terjadinya? Di mana terjadinya? Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu? Mengapa peristiwa itu terjadi? Bagaimana proses terjadinya peristiwa itu?.

Menurut Kuntowidjojo (2004: 25-26), dalam proses penulisan sejarah sebagai kisah, pertanyaan-pertanyaan dasar itu dikembangkan sesuai dengan permasalahan yang perlu diungkap dan dibahas. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itulah yang harus menjadi sasaran penelitian sejarah, karena penelitian sejarah dituntut untuk menghasilkan eksplanasi (kejelasan) mengenai signifikansi (arti penting) dan makna peristiwa. Suatu penelitian ilmiah tentu berawal dari pemilihan topik yang akan diteliti.

Dalam bidang sejarah, menurut Kuntowidjojo (2006: 43-44), topik penelitian harus memenuhi beberapa persyaratan. a) Topik itu harus menarik (*interesting topic*), dalam arti menarik sebagai obyek penelitian. Dalam hal ini termasuk adanya keunikan (*uniqueness topic*). b) Subtansi masalah dalam topik harus memiliki arti penting (*significant topic*), baik bagi ilmu pengetahuan maupun bagi kegunaan tertentu. c) Masalah yang tercakup dalam topik memungkinkan untuk diteliti (*manageable topic*).

Persyaratan ini berkaitan dengan sumber, yaitu sumber-sumbernya dapat diperoleh. Meskipun topik sangat menarik dan memiliki arti penting, namun bila sumber-sumbernya, khususnya sumber utama tidak diperoleh, masalah dalam topik tidak akan dapat diteliti. Oleh karena itu calon peneliti harus memiliki wawasan luas mengenai sumber, khususnya sumber tertulis.

Setelah topik penelitian ditentukan, segera lakukan studi pendahuluan. Cari sumber-sumber acuan utama, yaitu sumber-sumber yang diduga memuat data atau informasi yang

relevan dengan topik penelitian. Dengan menelaah sumber-sumber acuan utama secara efektif, peneliti akan dapat memahami ruang lingkup penelitian, baik ruang lingkup masalah maupun ruang lingkup temporal, waktu dan spasial, tempat atau wilayah obyek penelitian.

Ruang lingkup penelitian itu kemudian dituangkan dalam rencana kerangka tulisan, laporan penelitian. Sementara itu, telaah pula bibliografi atau daftar pustaka pada setiap sumber acuan utama yang berupa buku ilmiah. Hal itu dimaksudkan untuk mendapat tambahan informasi sumber-sumber yang diduga memuat data tentang masalah yang akan diteliti.

Penelitian sejarah yang pada dasarnya adalah penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, merupakan implementasi dari tahapan kegiatan yang disebut terakhir sebenarnya bukan kegiatan penelitian, melainkan kegiatan penulisan sejarah, penulisan hasil penelitian.

Menurut Notosusanto (1987: 12), heuristik merupakan bagian dari penelitian sejarah. Heuristik adalah upaya penelitian yang mendalam untuk menghimpun jejak-jejak sejarah atau mengumpulkan dokumen-dokumen agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian-kejadian bersejarah di masa lampau.

Jejak-jejak atau dokumen-dokumen yang berhasil dihimpun itu merupakan data0data yang sangat berharga sehingga dapat dijadikan dasar untuk menelusuri peristiwa-peristiwa sejarah yang telah terjadi di masa lampau. Namun, untuk menemukan jejak-jejak sejarah atau dokumen-dokumen bersejarah itu tidaklah mudah. Para ahli atau sejarawan mulai dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang peristiwa sejarah yang akan ditelitinya.

Sumber untuk penulisan sejarah ilmiah menurut Kuntowidjojo (2006: 72) bukan sembarang sumber, tetapi sumber-sumber itu terlebih dahulu harus dinilai melalui kritik ekstern dan kritik intern.

Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data sebaiknya dicatat dalam lembaran lepas (sistem kartu), agar memudahkan pengklasifikasinya berdasarkan kerangka tulisan. Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan interpretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain.

Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah, metode sejarah adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis atau diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar-benar tampak, karena kedua hal itu merupakan bagian dari ciri karya sejarah ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu.

Selain kedua hal tersebut, penulisan sejarah, khususnya sejarah yang bersifat ilmiah, juga harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah umumnya. a) Bahasa yang digunakan harus bahasa yang baik dan benar menurut kaidah bahasa yang bersangkutan.

Karya ilmiah dituntut untuk menggunakan kalimat efektif. b) Memperhatikan konsistensi, antara lain dalam penempatan tanda baca, penggunaan istilah, dan penunjukan sumber. c) Istilah dan kata-kata tertentu harus digunakan sesuai dengan konteks permasalahannya. d) Format penulisan harus sesuai dengan kaidah atau pedoman yang berlaku, termasuk format bibliografi, daftar pustaka atau daftar sumber. Kaidah-kaidah tersebut harus benar-benar dipahami dan diterapkan, karena kualitas karya ilmiah bukan hanya terletak pada masalah yang dibahas, tetapi ditunjukkan pula oleh format penyajiannya.

C. METODE PENELITIAN

Pemodelan *Resources Library Documentary & Resources Data E-Digital (RLD & RDED)* akan digunakan dalam mata kuliah Metodologi Sejarah dan Historiografi. Mahasiswa pada saat itu duduk di Semester V, jadi diasumsikan mereka sudah mulai menggarap Skripsi Historis pada tahun III kuliahnya. Ini penting, karena biasanya mereka menulis skripsi historis dimulai di Semester VII.

Akibatnya, mereka menemui kesulitan dalam mencari sumber dan ide penulisan karena berada pada semester akhir, sehingga waktu tempuh studi sampai Semester X. Jika dimulai di Semester V tadi, diharapkan pada semester tersebut mereka sudah mendapatkan sumber dan ide penulisan skripsi historis, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan tulisan sejarahnya di Semester VIII atau bahkan di Semester VII. Sehingga dengan demikian, waktu studinya dapat dipersingkat.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal penelitian ini, mahasiswa diminta untuk menentukan topik atau tema penelitian terlebih dahulu. Penentuan tema dalam penelitian sejarah sangat dipengaruhi oleh 2 (dua) hal utama, yakni: kedekatan emosional dan kedekatan intelektual.

Kedekatan emosional, berkenaan dengan hal yang berhubungan dengan genealogis calon peneliti dan penulis sejarah tersebut. Misalnya, asal daerah, maka langkah pertama yang dilakukan tim peneliti adalah mendapat daerah asal mahasiswa yang akan menulis tulisan skripsi historis.

Setelah mendata daerah asal, maka kedekatan intelektual dilakukan dengan melihat kehobbyan atau kecenderungan mahasiswa dalam menggeluti suatu bidang, misalnya seorang mahasiswa senang dengan kajian politik, maka disarankan kepadanya untuk mengkaji sejarah politik daerah asalnya.

Sebagai contoh, mahasiswa Destri Novriyanti, NIM 06111404024, berasal dari daerah Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan kecenderungan pada kajian budaya. Destri Nopriyanti kemudian disarankan untuk memilih topik budaya yang berhubungan dengan musik, dengan daerah Pedamaran yang memiliki kazahna musik tanjidor. Maka topik penelitian skripsi historisnya disarankan untuk mengkaji: "Sejarah Musik Jidor Pedamaran, 1950-1998".

Berdasarkan hasil observasi pada tahap ini, selama kegiatan pembelajaran, diperoleh rata-rata keaktifan siswa sebagai pemain tergolong aktif dalam proses menentukan tema dan topik penelitian historisnya. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 86% dalam kategori aktif dan sangat aktif. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat antusias dengan model penentuan tema seperti ini.

Setelah proses pemilihan dan penentuan tema, penelitian memasuki tahap heuristik. Heuristik adalah pencarian dokumen berisi fakta-fakta sebagai sumber sejarah yang akan digunakan dalam proses heuristik.

Pada tahap ini diadakan Quis terlebih dahulu untuk melihat awal pengetahuan siswa terhadap tempat-tempat melacak pustaka, hasil Quis, seperti terlihat pada table di bawah ini:

NO	Lokasi Pustaka	Tingkat Pengetahuan Siswa			
		T	%	TT	%
1	Arsip Daerah Provinsi Sumatera Selatan	0	0	66	100
2	Arsip Daerah Kota Palembang	2	3	64	97
3	Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan	62	94	4	6
4	Perpustakaan Balai Arkeologi Palembang	32	48	34	52
5	Perpustakaan At-Tawasillah Palembang	1	2	65	98
6	Perpustakaan Monumen Ampera Palembang	24	36	42	64
7	Perpustakaan Masjid Agung Palembang	40	61	26	39
8	Perpustakaan Museum A.K. Gani Palembang	20	30	46	70
Rerata Prosentase			34.2		65.7

Berdasarkan Prosentase rerata ini, dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang mengetahui tempat pustaka sebagai perpustakaan yang memiliki sumber sejarah untuk dilacak hanya sebesar 34.24% sangat jomplang dibandingkan dengan yang tidak mengetahui sebesar 65.75%. Artinya, secara prosentase mahasiswa belum banyak yang mengetahui pustaka-pustaka yang menyimpan sumber sejarah untuk penelitian dan penulisan sejarah historis.

Namun yang lebih mengejutkan tim peneliti, ternyata sebagai ilustrasi, walaupun ada 62 orang atau 94% yang mengetahui Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan, hampir sebagian besar mereka belum pernah berkunjung ke sana.

Berdasarkan realita ini, maka ntim peneliti kemudian mengajak para mahasiswa tersebut berkunjung ke lokasi-lokasi tersebut. Selama kunjungan ini, tim peneliti kemudian membuat lembar observasi. Maka, berdasar hasil observasi selama kegiatan ini, diperoleh rata-rata keaktifan siswa sebagai pemain tergolong aktif dalam proses usaha mencari sumber yang berhubungan dengan temanya tadi *Resourches Library Documentary (RDL)*.

Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 88% dalam kategori aktif dan sangat aktif. Berdasrakan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat antusias dalam melacak sumber sejarah di lokasi-lokasi yang dikunjungi tersebut.

Kemudian untuk mendukung data yang telah didapatkan di perpustakaan, dilanjutkan dengan proses pencarian data dalam bentuk digital yakni menelusuri sumber dalam dunia maya dalam bentuk *Resourches Data E-Digital (RDED)*.

Pada tahap ini kemudian dibuat lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi ini pada tahap ini, diperoleh rata-rata keaktifan siswa aktif dalam proses usaha mencari sumber dalam bentuk e-learning ini yang dengan temanya tadi digolongkan sangat aktif. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 90,2% dalam kategori aktif dan sangat aktif. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat antusias dalam melacak sumber sejarah di situs internet terutama situs *books*.

Selain itu, selama proses kegiatan ini, pada setiap tahap dilakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar seperti ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa model *Resourches Library Documentary & Resourches Data E-Digital (RLD & RDED)*, ini memiliki peran dalam keaktifan dan keefektifan mahasiswa melacak dan mencari sumber sejarah dalam proses heuristik penelitian sejarahnya.

E. SIMPULAN DAN SARAN

E. 1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diambil simpulan bahwa:

1. Berdasarkan proses menentukan tema dan topik penelitian historisnya, diperoleh skor rata-rata sebesar 86% dalam kategori aktif dan sangat aktif. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat antusias dengan model penentuan tema seperti ini.
2. Berdasarkan proses *Resourches Library Documentary (RLD)*, menunjukkan perolehan skor rata-rata sebesar 88% dalam kategori aktif dan sangat aktif. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan mahasiswa sangat antusias dalam melacak sumber sejarah di lokasi-lokasi yang dikunjungi tersebut.
3. Berdasarkan *Resourches Data E-Digital (RDED)* menelusuri sumber dalam dunia maya, perolehan skor rata-rata sebesar 90,2% dalam kategori aktif dan sangat aktif. Berdasarkan

hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat antusias dalam melacak sumber sejarah di situs internet terutama situs *Books*.

4. Model *Resourches Library Documentary & Resourches Data E-Digital (RLD & RDED)*, ini memiliki peran dalam keaktifan dan keefektifan mahasiswa melacak dan mencari sumber sejarah dalam proses heuristik penelitian sejarahnya.

E. 2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas peneliti menyarankan:

1. Pengajaran mata kuliah perlu mendorong pengetahuan luas pada mahasiswa, seperti mata kuliah metodologi dan historiografi sejarah, pengetahuan sumber yang minim menyebabkan kesulitan mahasiswa menulis sejarah historis, oleh karena itu mahasiswa perlu diajak ke lokasi sumber.
2. Pembagian tema yang efektif untuk penulisan sejarah mahasiswa dapat dimulai dengan menggiringnya untuk memperhatikan kedekatan emosional dan intelektual.

PUSTAKA RUJUKAN

Abyass, Marzuki. 2006. *Metodologi Sejarah dan Historiografi*. Modul Bahan Ajar. Program Studi Pendidikan Sejarah. Tidak Diterbitkan.

Ardiansyah, Dicki. 2012. *Peranan Oerip Soemohardjo dalam Pembentukan Tentara Nasional Indonesia, 1945-1949*. Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah. Tidak Diterbitkan.

Bogdan dan Biklen. 2008. *Educational research: Competencies for analysis & application*. (2nd ed). Columbus: Charlie E. Merrill Publishing CO.

Borg, W. R. & Gall, M. D. 2007. *Educational research: an introduction* (7th ed). New York: Longman, Inc.

Hamalik, Oemar. 2006. *Metode Penelitian: Suatu Pengantar*. Bandung: Tarsito.

- Irwanto, Dedi, dkk. 2011. *Iliran dan Uluan: Dikotomi dan Dinamika dalam Sejarah Kultural Palembang*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Irwanto, Dedi. 2009. *Metodologi Sejarah*. Modul Bahan Ajar. Program Studi Pendidikan Sejarah. Tidak Diterbitkan.
- Kuntowijoyo. 2004. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowidjojo. 2006. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Notosusanto, Nugroho. 1987. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Mueller, WJ. 2010. Can Software support children's vocabulary development? [versi elektronik]. *Journal of Language Learning & Technology*, 5, 166-265.
- Morse, JJ. 2006. *Teaching and developing vocabulary: key to long-term reading success*.
Diambil tanggal 4 Maret 2012, dari
<http://www.eduplace.com/marketing/nc/pdf/authorpages.pdf>
- Nunan, D. 2008. *Language teaching methodology: A textbook for teachers*. Sydney: Prentice hall International (UK) Ltd.
- Rusyan, Ahmad. 2009. *Pengertian heuristik, sumber-sumber bukti dan fakta dalam sejarah*.
Diambil tanggal 4 Maret, 2012,
dari <http://www.edukasi.com/tugasmetodologisejarah/nc/pdf/authorpages.pdf>
- sudiyono. 2003. *Pengembangan computer assisted instruction (CAI) untuk pembelajaran elektronika* [Versi elektronik]. *Jurnal Kependidikan no.2 (XXXI): 95-106*.